

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir blok mahasiswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar reproduksi, fisiologi dan patologi kehamilan, persalinan dan nifas, kelainan ginekologi dan problem infertilitas, patologi reproduksi pria serta pelayanan kontrasepsi. Secara detail tujuan pembelajaran blok reproduksi dapat diuraikan dalam TIU dan TIK di bawah ini :

1. menjelaskan dasar-dasar reproduksi
  - 1.1. Menjelaskan biologi sel kelamin
    - 1.1.1. menjelaskan asal mula sel kelamin
    - 1.1.2. menjelaskan proses oogenesis
    - 1.1.3. menjelaskan proses spermatogenesis
    - 1.1.4. menjelaskan proses pematangan sel telur dan ovulasi
    - 1.1.5. menjelaskan transport ovum dan spermatozoa ke tempat fertilisasi
    - 1.1.6. menjelaskan asal cairan semen dan komposisinya
    - 1.1.7. menjelaskan struktur dan fungsi kromosom
    - 1.1.8. menjelaskan metode penentuan kromosom autosom dan kromosom sex serta sistem nomenkelatur kromosom manusia
    - 1.1.9. menjelaskan pola pewarisan gen dan mekanismenya
    - 1.1.10. menjelaskan kelainan genetika dan abnormalitas kromosom
  - 1.2. Menjelaskan perkembangan hasil konsepsi
    - 1.2.1 Menjelaskan proses pembuahan atau fertilisasi
    - 1.2.2 menjelaskan istilah kapasitas dan reaksi kortek telur pada saat fertilisasi
    - 1.2.3 menjelaskan proses segmentasi zygot dan pembentukan blastula serta gastrula
    - 1.2.4 menjelaskan proses implantasi atau nidasi hasil konsepsi
    - 1.2.5 menjelaskan tahap-tahap embriogenesis
    - 1.2.6 menjelaskan morfologi embrio sesuai dengan tahap perkembangannya
    - 1.2.7 menjelaskan proses perkembangan stria primitiva dan notochorda
    - 1.2.8 menjelaskan proses diferensiasi endoderm, mesoderm dan ektoderm
    - 1.2.9 menjelaskan peranan trophoblas dalam perkembangan embrio
    - 1.2.10 menjelaskan pengertian dan proses pembentukan desidua
    - 1.2.11 menjelaskan pengertian dan proses pembentukan selubung fetus
    - 1.2.12 menjelaskan pembentukan, anatomi, dan fungsi plasenta
    - 1.2.13 menjelaskan sirkulasi darah fetus, hubungan sirkulasi darah fetus dan ibu serta perubahan sirkulasi darah setelah bayi baru lahir
  - 1.3. menjelaskan anatomi pelvis
    - 1.3.1. menjelaskan osteologi khusus pelvis
    - 1.3.2. menjelaskan sistem muskulature, inervasi, vaskularisasi dan drainase limfatik pada dinding dan viscera pelvis
    - 1.3.3. menjelaskan korelasi klinis : refleksi ereksi, ejakulasi, dan impotensi
  - 1.4. menjelaskan struktur anatomi organa genitalia maskulina dan feminina
    - 1.4.1. menjelaskan struktur dan morfologi testis, vas defferens, vesicula seminalis, ductus ejaculatorius, penis, glandula prostatica dan glandula bulbouretralis
    - 1.4.2. menjelaskan struktur dan morfologi ovarium, tuba uterina, uterus, vagina, organ genitalia eksterna spesifik (vulva dan sebagainya)
    - 1.4.3. menjelaskan struktur dan morfologi mammae
  - 1.5. menjelaskan struktur histologi organa genitalia maskulina dan feminina
    - 1.5.1. menjelaskan susunan mikroskopis testis, vas defferens, vesicula seminalis, ductus ejaculatorius, penis, glandula prostatica dan glandula susunan mikroskopis
    - 1.5.2. menjelaskan susunan mikroskopis ovarium, tuba uterina, uterus, vagina, organ genitalia eksterna spesifik (vulva dan sebagainya)
  - 1.6. menjelaskan fisiologi sistem reproduksi
    - 1.6.1. menjelaskan fisiologi sistem reproduksi pada wanita
      - 1.6.1.1. menjelaskan siklus kehidupan seksual wanita
      - 1.6.1.2. menjelaskan faktor-faktor dan mekanisme timbulnya menarche
      - 1.6.1.3. menjelaskan siklus dan mekanisme terjadinya menstruasi normal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
      - 1.6.1.4. menjelaskan mekanisme terjadinya menstruasi anovulatoar
      - 1.6.1.5. menjelaskan mekanisme terjadinya superovulasi dan superfekundasi
      - 1.6.1.6. menjelaskan aksi hormon yang mempengaruhi pertumbuhan, deferensiasi dan perkembangan sistem reproduksi wanita
      - 1.6.1.7. menjelaskan hubungan aksis hipotalamus, hipofisis dan organ reproduksi pada sistem reproduksi wanita
      - 1.6.1.8. menjelaskan fungsi hormon HPL, HCG, dan oksitosin
      - 1.6.1.9. menjelaskan berbagai reseptor hormon kelamin dan interaksi reseptor hormon serta faktor-faktor yang mempengaruhi

interaksi tersebut pada sistem reproduksi wanita

1.6.1.10. menjelaskan pengaruh hormon terhadap tanda-tanda kelamin sekunder

1.6.1.11. menjelaskan mekanisme let down refleksi pada laktasi

1.6.2. menjelaskan fisiologi sistem reproduksi pada pria

1.6.2.1. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi emissio nocturnal

1.6.2.2. menjelaskan mekanisme emissio nocturna (mimpi basah)

1.6.2.3. menjelaskan hubungan aksis hipotalamus, hipofisis dan organ reproduksi pada pria

1.7. menjelaskan aspek biokimia pada sistem reproduksi

1.7.1. menjelaskan struktur kimia hormon dan biosintesis hormon kelamin pada wanita

1.7.2. menjelaskan struktur kimia hormon dan proses biosintesis hormon kelamin pada pria

1.7.3. menjelaskan interaksi hormon kelamin dan reseptor secara biokimia

1.7.4. menjelaskan mekanisme kerja hormon kelamin (reproduksi) secara biokimiawi

1.7.5. menjelaskan biosintesis dan mekanisme kerja hormon pada masa kehamilan

1.7.6. menjelaskan proses adaptasi metabolisme maternal selama kehamilan

1.7.7. menjelaskan proses metabolisme fetus

2. menjelaskan obstetri normal (fisiologis)

2.1. menjelaskan fisiologi kehamilan dan perawatan antenatal

2.1.1. menjelaskan tanda-tanda kehamilan

2.1.2. menjelaskan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada wanita hamil

2.1.3. menjelaskan pemeriksaan fisik dan laboratorium pada kehamilan

2.1.4. menjelaskan diagnosis kehamilan dan perawatan kehamilan

2.1.5. menjelaskan hygiene dan nutrisi selama kehamilan

2.1.6. menjelaskan cara perawatan payudara selama kehamilan

2.1.7. menjelaskan tujuan, manfaat, dan bentuk pelayanan ante natal care (ANC)

2.1.8. menjelaskan indikasi dan kontraindikasi pemberian obat-obatan selama kehamilan

2.1.9. menjelaskan cara pemilihan dan jenis obat yang aman selama kehamilan dan laktasi

2.2. menjelaskan persalinan normal

2.2.1. menjelaskan partus spontan dan abnormal

2.2.2. menjelaskan perbedaan letak dan presentasi janin

2.2.3. menjelaskan sinklitisme dan asinklitisme

2.2.4. menjelaskan tahapan proses persalinan normal

2.2.5. menjelaskan penyebab dan mekanisme permulaan proses persalinan

2.2.6. menjelaskan pengertian his, kekuatan hejan perut dan proses timbulnya his

2.2.7. menjelaskan pemeriksaan selama proses persalinan

2.2.8. menjelaskan prinsip dan strategi partograf menurut WHO dalam persalinan

2.2.9. menjelaskan pengertian kemajuan persalinan, mekanisme dan cara menilai kemajuan persalinan

2.2.10. menjelaskan cara memimpin persalinan dan pertolongan persalinan normal

2.2.11. menjelaskan indikasi, kontraindikasi dan teknik episiotomi

2.2.12. menjelaskan pelepasan plasenta secara normal

2.2.13. menjelaskan tanda-tanda plasenta telah lepas sempurna dan pemeriksaan plasenta

2.3. menjelaskan periode nifas (puerperium) dan fisiologi puerperium

2.3.1. menjelaskan pengertian periode nifas dan perubahan fisiologis dalam masa nifas

2.3.2. menjelaskan berbagai macam atau jenis lochia

2.3.3. menjelaskan pemeriksaan dan perawatan selama masa nifas

2.3.4. menjelaskan cara perawatan payudara dan cara laktasi yang benar

2.3.5. menjelaskan kebutuhan gizi selama masa nifas dan laktasi

2.4. menjelaskan aspek neonatologi

2.4.1. menjelaskan penilaian apgar score dan manfaatnya

2.4.2. menjelaskan perawatan bayi baru lahir normal

2.4.3. menjelaskan pengertian rawat gabung, tujuan dan dasar pertimbangan rawat gabung ibu dan anak

2.5. menjelaskan aspek perinatalogi

2.5.1. menjelaskan orientasi, tujuan dan cakupan perinatologi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak

2.5.2. menjelaskan metode penilaian/pemeriksaan dan kriteria janin sehat dan cukup bulan (kesejahteraan janin baik)

2.5.3. menjelaskan angka kematian ibu dan bayi di indonesia serta faktor-faktor penentunya

2.5.4. menjelaskan etiologi, faktor predisposisi serta manajemen kasus gawat janin akut dan kronis

2.5.5. menjelaskan etiologi dan diagnosis janin risiko tinggi, kegawatan janin dan tindakan resusitasi

3. menjelaskan kehamilan dengan risiko

3.1. menjelaskan pengertian dan kriteria kehamilan risiko tinggi

- 3.2. menjelaskan etiologi, diagnosis dan pemeriksaan kehamilan serta monitoring pada kehamilan risiko tinggi
- 3.3. menjelaskan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kehamilan secara langsung
  - 3.3.1. menjelaskan pengertian, predisposisi, sebab dan gejala hiperemesis gravidarum, preeklampsia, eklampsia dan anemia gravidarum
  - 3.3.2. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi hiperemesis gravidarum, preeklampsia, eklampsia, anemia gravidarum
  - 3.3.3. menjelaskan akibat atau komplikasi hiperemesis gravidarum, eklampsia dan preeklampsia serta anemia gravidarum
  - 3.3.4. menjelaskan pengaruh preeklampsia dan eklampsia serta anemia gravidarum terhadap kehamilan dan persalinan
- 3.4. menjelaskan kehamilan dengan kelainan alat reproduksi
  - 3.4.1. menjelaskan gejala dan pengaruh retrofleksi uteri gravidid dan prolapsus uteri terhadap kehamilan, persalinan dan nifas
  - 3.4.2. menjelaskan diagnosis retrofleksi uteri gravidid dan prolapsus uteri
  - 3.4.3. menjelaskan gejala dan pengaruh kista ovarii, mioma uteri terhadap kehamilan, persalinan dan nifas
  - 3.4.4. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi kehamilan dengan kiste ovarii dan mioma uteri
  - 3.4.5. menjelaskan sebab, faktor predisposisi dan patogenesis, prolapsus uteri, kista ovarii dan mioma uteri pada kehamilan
- 3.5. menjelaskan kehamilan dengan penyakit sistemik
  - 3.7.1. menjelaskan penanganan pada kehamilan dengan DM
  - 3.7.2. menjelaskan penanganan pada kehamilan dengan hipertensi
  - 3.7.3. menjelaskan penanganan pada kehamilan dengan gagal jantung
  - 3.7.4. menjelaskan penanganan pada kehamilan dengan asma bronkial
  - 3.7.5. menjelaskan diagnosis dan penanganan infeksi TORCH pada kehamilan
  - 3.7.6. menjelaskan metode pemeriksaan laboratorium dan interpretasi hasil pemeriksaan pada infeksi TORCH
- 3.6. menjelaskan kehamilan dengan kelainan pada hasil konsepsi
  - 3.6.1. menjelaskan pengertian kehamilan kembar, hidramnion, oligohidramnio, mola hidatidosa, dan morbus hemolitikus fetalis
  - 3.6.2. menjelaskan sebab, faktor predisposisi, patogenesis terjadinya kehamilan kembar, hidramnion, oligohidramnion, mola hidatidosa, dan morbus hemolitikus fetalis
  - 3.6.3. menjelaskan gejala klinis kelainan konseptus
  - 3.6.4. menjelaskan diagnosis, prognosis, perawatan dan penatalaksanaan kelainan konseptus dalam kehamilan, persalinan dan nifas
- 3.7. menjelaskan perdarahan pada trimester I dan II
  - 3.7.1. menjelaskan pengertian perdarahan trimester I dan II
  - 3.7.2. menjelaskan etiologi, prognosis dan manajemen perdarahan trimester I dan II
- 3.8. menjelaskan perdarahan antepartum
  - 3.8.1. menjelaskan pengertian, jenis/macam dan etiologi perdarahan antepartum
  - 3.8.2. menjelaskan sebab plasenta letak rendah, plasenta previa, solution plasenta, dan rupture sinus marginalis
  - 3.8.3. menjelaskan gejala dan mekanisme plasenta letak rendah, plasenta previa, solution plasenta, dan rupture sinus marginalis
  - 3.8.4. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi plasenta letak rendah, plasenta previa, solutio plasenta, dan rupture sinus marginalis
- 3.9. menjelaskan partus imaturus, prematurus, dan serotinus
  - 3.9.1. menjelaskan pengertian partus imaturus, partus premature dan partus serotinus
  - 3.9.2. menjelaskan sebab dan predisposisi partus imaturus, premature dan serotinus
  - 3.9.3. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan penanganan partus imaturus, premature dan serotinus
  - 3.9.4. menjelaskan obat-obatan yang dipakai untuk mempertahankan kan kehamilan pada persalinan imatur dan prematur
- 3.10. menjelaskan kelainan letak dan presentasi pada kehamilan
  - 3.10.1. menjelaskan definisi terminologi posisi janin
  - 3.10.2. menjelaskan pengertian letak dan presentasi janin
  - 3.10.3. menjelaskan macam dan pengertian kelainan letak dan presentasi
  - 3.10.4. menjelaskan sebab-sebab kelainan letak dan presentasi
  - 3.10.5. menjelaskan komplikasi dan akibat kelainan letak dan presentasi
  - 3.10.6. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan tatalaksana kelainan letak dan presentasi janin
- 3.11. menjelaskan kelainan pertumbuhan janin
  - 3.11.1. menjelaskan etiologi, diagnosis, prognosis, penatalaksanaan intrauterine growth retardation (IUGR)
  - 3.11.2. menjelaskan etiologi, diagnosis, prognosis, penatalaksanaan intrauterine fetal distress (IUFD)
  - 3.11.3. menjelaskan etiologi, diagnosis, prognosis, penatalaksanaan fetal death
4. menjelaskan patologi persalinan
  - 4.1. menjelaskan pengertian distokia, macam distokia, dan metode penentuan ada tidaknya distokia
  - 4.2. menjelaskan distokia persalinan oleh faktor tenaga
    - 4.2.1. menjelaskan peran faktor tenaga dalam proses persalinan
    - 4.2.2. menjelaskan etiologi dan gejala inersia uteri, inkoordinasi uteri, dan kelainan tenaga hejan
    - 4.2.3. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi inersia uteri, inkoordinasi uteri dan kelainan tenaga hejan

- 4.3. menjelaskan distokia persalinan oleh faktor jalan lahir lunak dan keras
  - 4.3.1. menjelaskan pengertian dan macam distokia karena kelainan pada jalan lahir lunak dan keras
  - 4.3.2. menjelaskan komplikasi distokia karena jalan lahir terhadap ibu dan bayi
  - 4.3.3. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi distokia jalan lahir
  - 4.3.4. menjelaskan mekanisme persalinan pada macam-macam bentuk panggul dan komplikasinya
  - 4.3.5. menjelaskan pengertian disproporsi kepala panggul (DKP) dan etiologinya
  - 4.3.6. menjelaskan komplikasi DKP
  - 4.3.7. menjelaskan partus percobaan, trial of labour and test of labour
  - 4.3.8. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi DKP
  - 4.3.9. menjelaskan sebab-sebab obstruksi pada distokia karena obstruksi
  - 4.3.10. menjelaskan komplikasi pada ibu dan bayi karena distokia obstruksi
- 4.4. menjelaskan distokia persalinan karena faktor janin
  - 4.4.1. menjelaskan ukuran-ukuran kepala yang penting dalam proses persalinan
  - 4.4.2. menjelaskan pengertian presentasi belakang kepala dengan ubun-ubun kecil (UUK) di belakang, UUK melintang, dan presentasi tulang ubun-ubun
  - 4.4.3. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi kelainan presentasi belakang kepala
  - 4.4.4. menjelaskan presentasi puncak kepala, presentasi muka dan presentasi dahi
  - 4.4.5. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi kelainan presentasi puncak kepala, presentasi muka dan dahi
  - 4.4.6. menjelaskan sebab dan komplikasi presentasi puncak kepala, muka dan dahi
  - 4.4.7. menjelaskan pengertian presentasi majemuk, prolapsus funiculi, prolapsus ekstremitas dan hydrocephalus
  - 4.4.8. menjelaskan sebab dan komplikasi presentasi majemuk, prolapsus funiculi, prolapsus ekstremitas, dan hydrocephalus
  - 4.4.9. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi presentasi majemuk, prolapsus funiculi, prolapsus ekstremitas, dan hydrocephalus
  - 4.4.10. menjelaskan pengertian presentasi bokong dan letak lintang
  - 4.4.11. menjelaskan sebab, predisposisi, dan komplikasi presentasi bokong dan letak lintang
  - 4.4.12. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi presentasi bokong dan letak lintang
- 4.5. menjelaskan tentang terminasi kehamilan
  - 4.5.1. menjelaskan pengertian terminasi kehamilan
  - 4.5.2. menjelaskan macam terminasi kehamilan
  - 4.5.3. menjelaskan indikasi dan kontraindikasi terminasi kehamilan
  - 4.5.4. menjelaskan syarat tindakan terminasi kehamilan
  - 4.5.5. menjelaskan cara terminasi kehamilan
  - 4.5.6. menjelaskan perbedaan induksi dan stimulasi persalinan
  - 4.5.7. menjelaskan farmakodinamik dan farmakokinetik obat-obatan untuk terminasi kehamilan
- 4.6. menjelaskan patologi persalinan kala I dan II
  - 4.6.1. menjelaskan definisi partus macet dan partus tak maju
  - 4.6.2. menjelaskan jenis-jenis kelainan persalinan kala I dan II
  - 4.6.3. menjelaskan indikasi pengakhiran persalinan
- 4.7. menjelaskan patologi persalinan kala III dan IV
  - 4.7.1. menjelaskan pengertian/batasan, sebab dan akibat patologi kala III dan IV
  - 4.7.2. menjelaskan diagnosis, prognosis, dan terapi patologi persalinan kala III dan IV
- 4.8. menjelaskan pengertian, indikasi dan kontraindikasi, risiko dan teknik operasi sectio caesaria
- 4.9. menjelaskan cara pertolongan persalinan presentasi bokong, letak lintang dan kepala
  - 4.9.1. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, dan syarat persalinan presentasi bokong serta komplikasinya
  - 4.9.2. menjelaskan berbagai cara pertolongan persalinan presentasi bokong
  - 4.9.3. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, komplikasi tindakan cunam/forsep
  - 4.9.4. menjelaskan cara melakukan cunam/forsep
  - 4.9.5. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, dan komplikasi vakum
  - 4.9.6. menjelaskan cara melakukan vakum
  - 4.9.7. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, syarat, dan komplikasi versi luar dan versi ekstraksi pada anak presentasi kepala dan letak lintang
  - 4.9.8. menjelaskan cara melakukan versi luar dan versi ekstraksi
- 4.10. menjelaskan pembedahan pada kala III
  - 4.10.1. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, syarat dan komplikasi pembedahan kala III
  - 4.10.2. menjelaskan cara melakukan pembedahan pada kala III
5. menjelaskan patologi nifas
  - 5.1. menjelaskan etiologi, diagnosis, dan terapi perdarahan pada masa nifas
  - 5.2. menjelaskan etiologi, diagnosis dan terapi infeksi pada masa nifas
  - 5.3. menjelaskan kelainan lain dalam pemulihan kesehatan ibu selama masa nifas

6. menjelaskan ginekologi umum
  - 6.1. menjelaskan kelainan menstruasi
  - 6.2. menjelaskan perdarahan uterus abnormal (disfungsional)
  - 6.3. menjelaskan kontrasepsi
    - 6.3.1. menjelaskan kriteria calon akseptor kontrasepsi periode reproduksi sehat
    - 6.3.2. menjelaskan berbagai jenis atau metode KB sederhana (coitus interruptus, periodical abstinence, kondom, spermisida, dan metode menyusui)
    - 6.3.3. menjelaskan berbagai metode kontrasepsi yang efektif dan reliable (KB suntik, KB pil, IUD/AKDR, implant/AKBK)
    - 6.3.4. menjelaskan metode kontrasepsi permanen/mantap (vasektomi dan tubektomi)
    - 6.3.5. menjelaskan indikasi dan kontraindikasi berbagai metode kontrasepsi
    - 6.3.6. menjelaskan keuntungan dan kerugian berbagai metode kontrasepsi
    - 6.3.7. menjelaskan efektifitas berbagai metode kontrasepsi
    - 6.3.8. menjelaskan efek samping berbagai metode kontrasepsi dan penanganannya
    - 6.3.9. menjelaskan cara penggunaan berbagai metode kontrasepsi
  - 6.4. menjelaskan tumor jinak vulva dan vagina
    - 6.4.1. menjelaskan jenis-jenis tumor jinak vulva dan vagina
    - 6.4.2. menjelaskan gejala klinik tumor jinak vulva dan vagina
    - 6.4.3. menjelaskan predisposisi dan penyebab tumor jinak vulva dan vagina
    - 6.4.4. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi tumor jinak vulva dan vagina
  - 6.5. menjelaskan tumor jinak serviks uteri
    - 6.5.1. menjelaskan jenis-jenis tumor jinak serviks uteri
    - 6.5.2. menjelaskan gejala klinik tumor jinak serviks uteri
    - 6.5.3. menjelaskan predisposisi dan penyebab tumor jinak serviks uteri
    - 6.5.4. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi tumor jinak serviks uteri
  - 6.6. menjelaskan tumor jinak korpus uteri
    - 6.6.1. menjelaskan jenis-jenis tumor jinak korpus uteri
    - 6.6.2. menjelaskan gejala klinik tumor jinak korpus uteri
    - 6.6.3. menjelaskan predisposisi dan penyebab tumor jinak korpus uteri
    - 6.6.4. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi tumor jinak korpus uteri
  - 6.7. menjelaskan tumor jinak pada ovarium dan tuba fallopii
    - 6.7.1. menjelaskan jenis-jenis tumor jinak tuba fallopii
    - 6.7.2. menjelaskan gejala klinik tumor jinak tuba fallopii
    - 6.7.3. menjelaskan predisposisi dan penyebab tumor jinak tuba fallopii
    - 6.7.4. menjelaskan diagnosis, prognosis dan terapi tumor jinak tuba fallopii
  - 6.8. menjelaskan penyakit-penyakit radang panggul (PID = pelvic inflammatory diseases)
    - 6.8.1. menjelaskan etiologi PID
    - 6.8.2. menjelaskan diagnosis PID
    - 6.8.3. menjelaskan prognosis PID
    - 6.8.4. menjelaskan terapi PID
  - 6.9. menjelaskan endometriosis dan adenomiosis
  - 6.10. menjelaskan gambaran histopatologi tumor jinak ginekologi
  - 6.11. menjelaskan etiologi, diagnosis dan penatalaksanaan prolapsus uteri
7. Menjelaskan kanker ganas (karsinoma) ginekologi
  - 7.1. menjelaskan etiologi, faktor risiko, diagnosis, dan manajemen kelainan pre kanker dan kanker di daerah vulva dan vagina
  - 7.2. menjelaskan etiologi, faktor risiko, diagnosis, manajemen dan prevensi lesi pre kanker dan kanker di cervix uteri
  - 7.3. menjelaskan etiologi, faktor risiko, diagnosis, manajemen, dan prevensi lesi pre kanker dan kanker di corpus uterus
  - 7.4. menjelaskan etiologi, faktor risiko, diagnosis, manajemen dan prevensi lesi prekanker dan kanker di ovarium dan tuba fallopii
  - 7.5. menjelaskan etiologi, faktor risiko, diagnosis, manajemen dan prevensi penyakit tropoblas pada saat kehamilan
  - 7.6. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, manfaat dan keberhasilan terapi radiasi pada kanker ginekologis
  - 7.7. menjelaskan pemeriksaan radiologi untuk staging karsinoma ginekologi (IVP dan colon in loop)
  - 7.8. menjelaskan indikasi, kontraindikasi, manfaat dan keberhasilan serta regimen kemoterapi pada keganasan ginekologis
  - 7.9. menjelaskan patobiologi karsinoma ginekologi
  - 7.10. menjelaskan gambaran histopatologi karsinoma ginekologi
8. menjelaskan problem infertilitas
  - 8.1. menjelaskan etiologi, patofisiologi, diagnosis dan manajemen problem infertilitas
  - 8.2. menjelaskan pemeriksaan laboratorium kasus infertilitas dan analisis sperma
  - 8.3. menjelaskan pemeriksaan histerosalpingografi pada infertilitas
  - 8.4. menjelaskan metode atau teknologi pemecahan masalah infertilitas (Assisted Reproductive teknologi)
  - 8.5. menjelaskan penanganan secara terpadu kasus infertilitas
  - 8.6. menjelaskan etiologi, diagnosis dan penatalaksanaan disfungsi ereksi
9. menjelaskan penyakit terkait akibat gangguan hormon reproduksi
  - 9.1. menjelaskan etiologi, patofisiologi, diagnosis dan manajemen amenorrhea
  - 9.2. menjelaskan etiologi, patofisiologi, diagnosis dan manajemen menopause dan post menopause
  - 9.3. menjelaskan etiologi, patofisiologi, diagnosis dan manajemen andropause

- 9.4. menjelaskan berbagai penyakit lain dalam sistem reproduksi wanita dan pria (meliputi kongenital dan dapatan)
10. Menjelaskan penerapan evident based medicine dalam pelayanan kesehatan reproduksi